

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Seiring dengan berkembangnya pelayanan yang dilakukan Gereja, maka kebutuhan akan sarana-prasarana pendukung juga terus meningkat. Oleh karena itu, Gereja senantiasa membekali diri dengan sarana-prasarana yang memadai dan terus bertambah setiap tahunnya untuk menunjang kegiatan pelayanannya. Adapun sarana-prasarana Gereja yang dikategorikan sebagai Aset adalah barang tidak habis pakai (non-consumable) yang dimiliki yang memiliki umur lebih dari 12 bulan. Semakin banyak Aset yang dimiliki oleh Gereja membutuhkan pengelolaan yang baik agar aset dapat dipantau sehingga dapat terus mendukung kegiatan pelayanan.

Saat ini, Gereja X belum memiliki sistem yang terintegrasi dalam pengelolaan aset, baik aset yang dikelola oleh masing-masing Jemaat, Badan-badan Pelayanan, maupun Sinodal. Hal ini menimbulkan beberapa masalah, dimana pengadaan aset pun masih dilakukan oleh masing-masing pihak. Hal ini menyulitkan ketika melakukan pengawasan perbendaharaan karena banyaknya data aset yang tersebar. Selain itu, di beberapa lokasi masih terdapat aset-aset yang dikelola oleh Jemaat maupun segelintir anggota Jemaat sehingga banyak aset yang akhirnya hilang begitu saja. Kondisi ini ditambah dengan lemahnya dokumen legalitas yang dimiliki oleh Gereja sehingga Gereja tidak dapat berbuat banyak ketika ada aset yang hilang atau dikuasai pihak tertentu.

Adapun untuk aset berupa tanah, memiliki permasalahan tersendiri. Di lingkungan Gereja X, masih banyak aset tanah yang berstatus Hak Guna Bangunan (HGB) maupun Hak Pakai yang hilang diambil alih oleh Negara maupun pihak lain akibat kelalaian dalam mengurus perpanjangan ijin HGB maupun Hak Pakai. Sedangkan, untuk aset non-tanah, banyak dijumpai aset yang tidak layak pakai, akibat tidak terjadwalnya pemeliharaan suatu aset (khususnya aset bergerak). Hal ini dirasakan sangat mengganggu kualitas pelayanan di lingkup Gereja X, karena fokus pelayanan menjadi bergeser hanya untuk “mengurusi” masalah aset.

Untuk mengatasi masalah tersebut, Gereja X berusaha untuk membuat suatu sistem untuk manajemen aset terintegrasi yang meliputi pencatatan aset, pengelolaan pemeliharaan aset, pengelolaan depresiasi aset, penelusuran aset, dan operasional aset. Rancangan sistem ini diharapkan dapat menyelesaikan berbagai permasalahan dalam pengelolaan aset di lingkungan Gereja X.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dengan mengacu kepada pembicaraan diatas, ada beberapa masalah yang dihadapi oleh Gereja X dalam mengelola aset di lingkungannya. Pada umumnya masalah-masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana membuat suatu sistem administrasi terpadu untuk pendataan aset-aset di Sinode X?
2. Bagaimana melakukan integrasi data aset di lingkungan Sinode Gereja X, baik dari Jemaat maupun badan pelayanan?
3. Bagaimana membuat suatu sistem yang dapat melakukan pengelolaan seluruh aset di lingkungan Gereja X, agar aset yang ada dapat selalu dalam kondisi baik?

## **1.3 Tujuan Pembahasan**

Tujuan dari tugas akhir ini adalah untuk membuat suatu sistem administrasi yang membantu Sinode Gereja Kristen Pasundan dalam kegiatan pengelolaan aset. Penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Membuat sistem pendataan aset-aset di lingkungan Gereja X yang terorganisir dengan baik.
2. Membuat sistem integrasi data aset Gereja X yang tersentralisasi di seluruh lini pelayanan Gereja X.
3. Membuat sistem pengelolaan Aset Gereja X yang mengatur seluruh aset mulai dari pengadaan, pengelolaan, pemeliharaan, dan pelepasan aset agar seluruh aset Gereja X dapat terpantau dan dimaksimalkan untuk kegiatan pelayanan di Gereja X.

## 1.4 Ruang Lingkup

Pembahasan yang akan dilakukan pada tugas akhir ini meliputi perancangan, analisis proses bisnis, perancangan pemodelan sistem dan basis data, perancangan disain antarmuka pengguna, pembuatan aplikasi, pengujian dan implementasi.

### 1. Hak Akses

Untuk sistem ini, hak akses hanya diberikan kepada Administrator, Sekretariat Kantor Sinode Gereja X, BPP Gereja X, dan Perwakilan Jemaat Gereja X.

### 2. Batasan Aplikasi

Aplikasi yang dihasilkan adalah berbasis *web* yang diimplementasikan di setiap Jemaat Gereja X dan Kantor Sinode Gereja X. Adapun ruang lingkup aplikasi yang akan dibuat dalam Sistem Manajemen Aset di Gereja X adalah sebagai berikut:

#### a. Modul Referensi

- Referensi Kelompok Barang, digunakan kode masing-masing kategori kelompok barang untuk menyatakan suatu barang masuk ke dalam kategori kelompok barang sesuai kode yang dimaksud.
- Referensi Lokasi, digunakan untuk menyatakan letak suatu aset.
- Referensi Lainnya, meliputi Data Status, Data Kondisi Barang, Data Cara Perolehan, dan data pendukung lainnya.

#### b. Modul Inventarisasi

Merupakan modul untuk melakukan inventarisasi aset, berupa:

- Inventarisasi Tanah,
- Inventarisasi Gedung,
- Inventarisasi Kendaraan Bermotor, dan
- Inventarisasi Ruang dan Barang dalam suatu ruangan.

#### c. Modul Pengelolaan Aset

- Manajemen perawatan aset
- Manajemen penyusutan aset
- Manajemen mutasi aset

#### d. Modul Laporan

- Laporan Daftar Inventaris Saat ini atau periode tertentu per kelompok barang atau secara keseluruhan.
- Laporan Mutasi/Penghapusan barang.
- Laporan Jumlah aset total atau per kelompok barang.
- Laporan Jumlah nilai/harga aset total atau per kelompok barang.
- Laporan Perawatan/pemeliharaan barang.

### **1.5 Sumber Data**

Dalam pengembangan Sistem Manajemen Aset di Sinode Gereja X, penulis memperoleh data-data yang dibutuhkan melalui:

#### **1. Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui proses observasi di kantor Gereja X. Observasi dilakukan dengan cara wawancara dengan Divisi Sarana Gereja X dan Majelis Jemaat Gereja X. Penulis juga mempelajari , hasil-hasil keputusan Rapat Kerja Sinode dan Sidang Sinode yang telah dilaksanakan oleh Gereja X yang berkaitan dengan pengelolaan dana dan aset. Hasil wawancara dan observasi akan diperkuat dengan pengambilan contoh-contoh dan data yang diperlukan dalam pembuatan sistem ini.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari studi literatur, referensi-referensi mengenai bahasa pemrograman dan teknologi yang digunakan. Selain itu, teori tentang Akuntansi dan Manajemen Aset diperlukan untuk memperkuat analisis.

### **1.6 Sistematika Penyajian**

Dalam proses penyusunan laporan, sistematika penulisan yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

#### **1. BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab ini digunakan untuk menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan pembahasan, ruang lingkup kajian, dan sistematika pembahasan.

## 2. BAB 2 KAJIAN TEORI

Bab ini digunakan untuk menjelaskan teori-teori yang berkaitan dengan pembuatan Sistem Manajemen Aset dan mendukung pembuatan sistem yang ada.

## 3. BAB 3 ANALISIS DAN RANCANGAN SISTEM

Bab ini digunakan untuk menjelaskan bagaimana analisis keadaan, kebutuhan sistem, perancangan sistem, Entity Relational Diagram, DFD dan gambaran arsitektur sistem.

## 4. BAB 4 IMPLEMENTASI

Bab ini digunakan untuk menjelaskan perencanaan tahap implementasi, proses perkembangan implementasi proyek, penjelasan mengenai realisasi fungsionalitas dan User Interface Design yang sudah dibuat.

## 5. BAB 5 PENGUJIAN

Bab ini digunakan untuk rencana dan hasil pengujian aplikasi berupa pengujian dengan metode Blackbox.

## 6. BAB 6 SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini digunakan untuk memberi kesimpulan dan kata-kata penutup dalam Laporan Tugas Akhir ini, dan saran untuk pengembangan Sistem Manajemen Aset Gereja X

